

Studi Literatur: Menumbuhkan Kesadaran Diri dan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Kelompok

Dedi Kurniawan*, Mungin Eddy Wibowo, Sinta Sawaswati, Muslikah

Department of Guidance and Counseling, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia, 50229

*Corresponding Author: denny1619@students.unnes.ac.id

Article History:

Received 2025-04-13

Accepted 2025-05-30

Keywords:

Learning Motivaton
Self-Awareness
Group Counseling
Students
Study Literature

Kata Kunci:

Motivasi Belajar
Kesadaran Diri
Konseling Kelompok
Siswa
Studi Literatur

ABSTRACT

Self-awareness is the ability to understand what is felt and use it as a guide in making decisions. Self-awareness determines a person's ability to develop practical skills. In addition to self-awareness, learning motivation is also an important factor in the success of student education. Students who have high motivation show sincerity in learning. Seeing the importance of self-awareness and learning motivation for student success, an approach is needed that does not only focus on cognitive aspects, but also on developing emotional and social aspects. One such approach is through group counseling guidance. Therefore, the purpose of this study is to foster self-awareness and learning motivation in students through group counseling guidance services, which are analyzed using the systematic literature review method. Literature collection was carried out using the Harzing search engine to obtain articles, namely with Scopus, Google Scholar, and PubMed. However, only 140 articles were obtained on Google Scholar, 0 PubMed, and 0 Scopus. After getting the article, the data from Harzing was then analyzed with the Covidence website to get a systematic article filter. The analysis of articles from Covidence was then carried out through the Preferred Reporting Items for Systematic and Meta-Analyses (PRISMA). The articles obtained to be used as discussion materials are 8 articles. Based on the results of the literature that has been done, it can be concluded that group counseling has a positive impact on increasing learning motivation and self-awareness.

ABSTRAK

Kesadaran diri merupakan kemampuan memahami apa yang dirasakan dan menggunakannya sebagai panduan dalam mengambil keputusan. Kesadaran diri menentukan kemampuan seseorang dalam mengembangkan keterampilan praktis. Selain kesadaran diri, motivasi belajar juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan kesungguhan dalam belajar. Melihat pentingnya kesadaran diri dan motivasi belajar bagi keberhasilan siswa, maka dibutuhkan suatu pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, melainkan juga pada pengembangan aspek emosional dan sosial. Salah satu pendekatan tersebut adalah melalui bimbingan konseling kelompok. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran diri dan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan konseling kelompok, yang dianalisis melalui metode *systematic literature review*. Pengumpulan literatur dilakukan dengan menggunakan mesin pencari Harzing untuk mendapatkan artikel yaitu dengan Scopus, Google Scholar, dan PubMed. Namun hanya diperoleh sebanyak 140 artikel dari Google Scholar. Setelah mendapat artikel, dilakukan analisis dengan website Covidence untuk mendapatkan filter artikel yang sistematis. Selanjutnya, dilakukan gambaran analisisnya melalui Preferred Reporting Items for Systematic and Meta-Analyses (PRISMA). Artikel yang diperoleh untuk digunakan sebagai bahan diskusi yaitu 8 artikel. Berdasarkan hasil literatur yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok memberi dampak positif pada peningkatan motivasi belajar dan kesadaran diri.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran yang diperlukan untuk memahami tanggung jawab dan hak mereka dalam keluarga, masyarakat, dan negara (Prasad & Gupta, 2020). Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam mengembangkan potensi manusia, membantu siswa menemukan jati diri, serta menyadari kemampuan yang dimiliki (Hasanah, 2024). Bahkan, pendidikan mampu memperluas cara pandang siswa, sehingga mereka lebih mampu memahami dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka (Prasad & Gupta, 2020). Namun, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dalam kenyataannya, dunia pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks (Rachmah dkk, 2021). Banyak siswa mengikuti pembelajaran hanya karena keterpaksaan, tanpa pemahaman yang mendalam terhadap tujuan dan manfaat dari pembelajaran itu sendiri (Ilahude dkk, 2023). Salah satu persoalan utama yang kerap muncul adalah rendahnya partisipasi aktif siswa, yang sering kali dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran diri dan motivasi belajar (Khairani dkk, 2024; Nurhidayat dkk, 2023; Habsy dkk, 2024).

Kesadaran diri merupakan kemampuan memahami apa yang dirasakan dan menggunakannya sebagai panduan dalam mengambil keputusan. Konsep ini juga berkaitan erat dengan kepekaan terhadap diri sendiri, lingkungan, dan emosi yang dimiliki, yang pada akhirnya menentukan kemampuan seseorang dalam mengembangkan keterampilan praktis (Qowimah dkk, 2021; Gill dkk, 2015). Menurut Larose dkk (2023), kesadaran diri siswa dalam proses belajar mencakup kemampuan mengenali kondisi yang dialami serta memberikan respons yang tepat terhadap situasi tersebut. Siswa yang memiliki kesadaran diri cenderung selaras dengan emosinya, mampu memahami hubungan antara pikiran, emosi, dan perilaku, serta dapat menetapkan tujuan, menyadari kekuatan dan kelemahan diri, terbuka terhadap sudut pandang berbeda, dan memiliki keberanian dalam menyuarakan ide serta mengambil risiko (Geary & Xu, 2022). Sebaliknya, kurangnya kesadaran diri dapat menyebabkan siswa membuat kesalahan yang sama secara berulang akibat ketidakmampuan mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya.

Selain kesadaran diri, motivasi belajar juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan kesungguhan dalam belajar (Zamsir & Fajrin, 2015). Menurut Hasanah (2024), motivasi belajar adalah upaya yang dilakukan untuk mengarahkan perilaku siswa ke arah tujuan yang diharapkan, dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Tanpa motivasi, siswa cenderung merasa bingung dan enggan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dampak positif dari adanya motivasi belajar di antaranya adalah meningkatnya aktivitas belajar yang menjadi penggerak utama proses pembelajaran, serta tumbuhnya rasa optimisme dalam menghadapi tantangan belajar (Rahman, 2021). Melihat pentingnya kesadaran diri dan motivasi belajar bagi keberhasilan siswa, maka dibutuhkan suatu pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, melainkan juga pada pengembangan aspek emosional dan sosial. Salah satu pendekatan tersebut adalah melalui bimbingan konseling kelompok (Asmaida & Darmayanti, 2024).

Bimbingan konseling kelompok adalah layanan yang dilaksanakan secara kolektif dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama melalui dinamika kelompok (Fahmi, 2016). Menurut Yunita (2020), layanan ini berfokus pada interaksi antar anggota kelompok yang mengungkapkan sikap dan emosi mereka, serta dipandu oleh konselor. Implementasi bimbingan konseling kelompok dalam konteks akademik sangat penting karena dapat membantu siswa hidup berdampingan secara harmonis, meningkatkan kerja sama dalam menyelesaikan masalah, serta melatih keterampilan berkomunikasi seperti menyampaikan pendapat dan menghargai pandangan orang lain (Rifasya dkk 2024; Aisyah dkk 2023). Proses ini pada akhirnya dapat mendorong siswa untuk meningkatkan dan memperbarui kesadaran diri serta motivasi belajar mereka.

Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian pada topik variabel yang sama. Penelitian sebelumnya oleh Rufaedah dkk (2022) yang melaporkan bahwa bimbingan konseling kelompok yang dilakukan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian berlawanan dengan Nurhidayat dkk (2023) yang memiliki hasil yang positif terkait efektivitas bimbingan konseling kelompok terhadap motivasi pembelajaran siswa. Hal itu ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar siswa yang meningkat. Topik penelitian lain oleh Rosidah dkk (2024) yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan terkait bimbingan kelompok dan kesadaran diri. Hasil berlawanan ditunjukkan dari Habsy dkk (2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara bimbingan konseling kelompok dan kesadaran diri siswa.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan kesadaran diri dan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan konseling kelompok, yang dianalisis melalui metode *systematic literature review*. Penelitian ini akan mengatasi masalah kurangnya kejelasan terkait adanya hasil penelitian yang tidak konsisten dengan cara mensintesis definisi serta mengidentifikasi tema dari variabel kesadaran diri dan motivasi belajar terhadap bimbingan konseling kelompok yang berlandaskan pada literatur, sehingga dapat menjadi panduan bagi pengembangan teori, penelitian empiris, dan praktiknya di masa depan.

2. METODE PENELITIAN

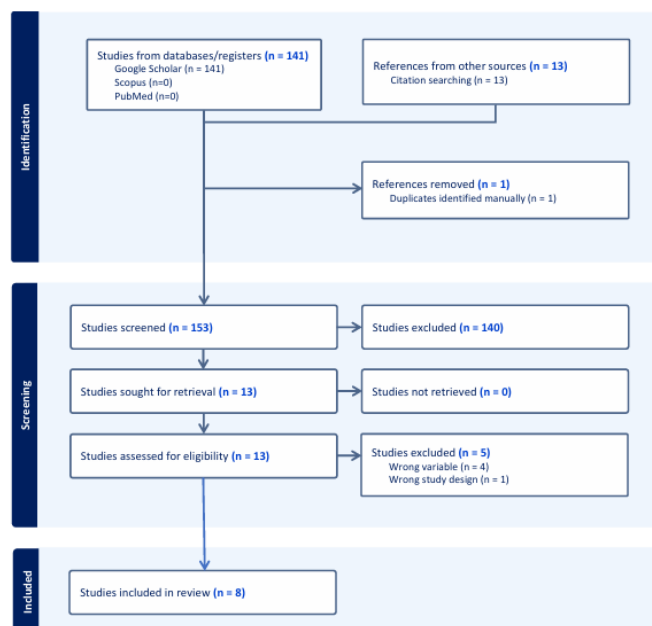
Penelitian menggunakan metode *systematic literature review* (SLR). Metode SLR adalah model penelitian yang digunakan dengan cara mengumpulkan penelitian yang sesuai kemudian dievaluasi untuk menjawab pertanyaan/topik yang sudah ditentukan (Nuha, Muslihati, Zamroni, 2024). Metode ini disebut sistematis sebab dalam pemilihan artikel utama dilakukan dengan cara terstruktur dan sistematis dengan bantuan alat sehingga tidak muncul bias dan benar-benar sesuai dengan keinginan peneliti (Alifah dkk, 2023). Kriteria inklusi yang ditentukan adalah artikel yang dipublikasi maksimal 5 tahun terakhir yang sesuai dengan keyword dan judul yaitu kesadaran diri (*self-awareness*), motivasi belajar (*learning motivation*); konseling kelompok (*group counseling*).

Prosedur melakukan metode SLR adalah sebagai berikut; (1) merumuskan pertanyaan utama dari penelitian yang akan dilakukan, (2) menelusuri dan mengidentifikasi literatur yang relevan dengan pertanyaan tersebut, (3) menyaring dan menilai kelayakan artikel melalui proses seleksi inklusi dan eksklusi, (4) menyusun serta menganalisis informasi yang diperoleh, (5) menafsirkan hasil dari analisis tersebut hingga sampai pada kesimpulan akhir (Alifah dkk, 2023). Pengumpulan literatur dilakukan dengan menggunakan mesin pencari Harzing untuk mendapatkan artikel yaitu dengan Scopus, Google Scholar, dan PubMed. Namun hanya diperoleh sebanyak 140 artikel di Google Scholar, 0 PubMed, 0 Scopus dan 13 pencarian manual. Setelah mendapat artikel, data dari Harzing kemudian dilakukan analisis dengan website *Covidence* untuk mendapatkan filter artikel yang sistematis. Analisis artikel dari *Covidence* kemudian dilakukan gambaran analisisnya melalui *Preferred Reporting Items for Systematic and Meta-Analyses* (PRISMA). Hasilnya artikel yang diperoleh sebanyak 153 artikel yang dilakukan skrining pada website *Covidence*. Sebanyak 140 artikel dikecualikan karena ketidaksesuaian judul beserta abstrak dengan keywords dan menghasilkan sebanyak 13 artikel, Total artikel untuk kriteria kelayakan adalah sebanyak 13. Tahapan akhir adalah mengecualikan artikel yang tidak sesuai dengan topik penelitian yaitu ketidaksesuaian variabel terikat/bebas (kesadaran diri, motivasi belajar, dan bimbingan konseling kelompok) sebanyak 4, ketidaksesuaian kriteria inklusi berupa artikel sebanyak 1 (buku). Artikel yang diperoleh untuk digunakan sebagai bahan diskusi yaitu 8 artikel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis ditunjukkan melalui gambar 1. *Preferred Reporting Items for Systematic and Meta-Analyses* (PRISMA).



Gambar 1. *Preferred Reporting Items for Systematic and Meta-Analyses* (PRISMA)

Pencarian data literatur dilakukan dan ditemukan sebanyak 140 artikel (PubMed=0; Scopus=0; Google Scholar=141; pencarian manual=13) yang kemudian diidentifikasi. Perlakuan pertama adalah screening yang menghasilkan 1 duplikasi artikel, Hasilnya sebanyak 153 artikel yang dilakukan skrining. Sebanyak 140 artikel dikecualikan karena ketidaksesuaian judul beserta abstrak dengan keywords dan menghasilkan sebanyak 13 artikel, Total artikel untuk kriteria kelayakan adalah sebanyak 13. Tahapan akhir adalah mengecualikan artikel yang tidak sesuai dengan topik penelitian yaitu ketidaksesuaian variabel terikat/bebas sebanyak 4, ketidaksesuaian kriteria inklusi berupa artikel sebanyak 1 (buku). Artikel yang diperoleh untuk digunakan sebagai bahan diskusi yaitu 8 artikel.

Berikut adalah hasil artikel yang termasuk dalam analisis PRISMA.

No.	Judul	Penulis	Hasil Penelitian
1.	Peran Konseling Kelompok untuk Pengembangan Diri Siswa: Studi Literatur	Asmaida, Nefi Darmayanti	Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital yang mutakhir terbukti mampu meningkatkan capaian belajar siswa. Hal ini terlihat dari kemudahan siswa dalam mengakses dan memahami materi, berkurangnya rasa jenuh selama proses pembelajaran, serta meningkatnya konsentrasi mereka dalam menyerap informasi. Selain itu, penggunaan media ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu dan perkembangan zaman saat ini.
2.	<i>Strategies to Cultivate Self-Awareness among Students and Teachers in Educational Institutions</i>	Rasmi Puan, Ranjan Lakshmipriya Malla	Penelitian-penelitian ini berperan penting dalam memperjelas konsep kesadaran diri dengan mengungkap hasil-hasil khusus yang berkaitan dengan konsep refleksi diri, wawasan, perenungan, dan <i>mindfulness</i> .
3.	Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa	Yulianti, Abiyu Chaitra Rahmat, Desi Vatmawati, Irfan Boang Manalu, Marwa Nur	Pendekatan konseling kelompok terbukti menjadi cara yang efektif dalam membangkitkan minat belajar siswa, khususnya bagi mereka yang sedang mengalami kesulitan dalam hal akademik atau kurangnya motivasi. Dengan adanya interaksi antaranggota dalam kelompok, siswa berkesempatan untuk saling bertukar pengalaman, mendapatkan dukungan secara

			emosional, serta mempelajari strategi baru dalam menghadapi hambatan belajar
4.	<i>Effectiveness Group Counseling to Increase Learning Motivation Students</i>	Muhimmatul Hasanah	Terlihat meningkatnya skor motivasi belajar pada kelompok eksperimen, yang menunjukkan bahwa konseling kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar para siswa di lingkungan pesantren.
5.	<i>The Effectiveness of Group Counseling using Self-Counseling Techniques to Increase Students' Learning Motivation</i>	Niswatul Baroroh, Eva Imania	Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal ini dapat dibuktikan melalui temuan penelitian serta adanya peningkatan pada pencapaian akademik siswa.
6.	<i>Developing Self-Awareness: Learning Processes for Self- and Interpersonal Growth</i>	Manuel London, Valerie I. Sessa, dan Loren A. Shelley	Kesadaran diri berpengaruh terhadap bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Dari kesadaran ini muncul sifat-sifat seperti kepercayaan diri dan keyakinan terhadap kemampuan pribadi, yang berperan sebagai penghubung antara kesadaran diri, pencarian umpan balik (untuk mendapatkan pengakuan dan konfirmasi), kepekaan terhadap orang lain, serta pembentukan hubungan, penetapan tujuan, usaha yang dilakukan, dan pencapaian kinerja. Semua hasil ini kemudian turut memengaruhi apakah kesadaran diri seseorang akan semakin kuat atau justru mengalami perubahan
7.	<i>Defining Self-Awareness in the Context of Adult Development: A Systematic Literature Review</i>	Julia Carden, Rebecca J. Jones, dan Jonathan Passmore ¹	Kesadaran diri dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu intrapersonal dan interpersonal. Peneliti mengajukan pandangan bahwa kesadaran diri merupakan perpaduan antara kedua perspektif tersebut. Terdapat berbagai elemen yang membentuk konsep ini, dan temuan peniliti menunjukkan bahwa membangun kesadaran diri membutuhkan usaha yang disengaja dan berkelanjutan.
8.	Konseling Kelompok: Sebuah Metode Peningkatan Motivasi pada Mahasiswa	Lanjar Mustikaningwang, Zulkipi Lessy	Metode konseling kelompok memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi

Pembahasan

1. Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Kesadaran Diri Siswa

Kesadaran diri merupakan keahlian individu dalam memahami sesuatu yang membentuk dirinya terkait kepribadian, tindakan, nilai, keyakinan, emosi, dan pikiran. Kesadaran diri dianggap dalam mengurangi tekanan psikologi serta meningkatkan pengembangan diri seseorang yang sehat secara mental (Puhan dan Malla, 2024). Seorang individu yang mulai merasakan perubahan dalam dirinya akan kesulitan memahami pribadinya. Jadi, kesadaran diri mampu membantu dalam memberikan arahan untuk masa depannya dengan bantuan seperti pikiran, motivasi, perasaan, pengetahuan, perilaku, dan lingkungan (Agniarahmah dkk, 2023). Kesadaran diri pada individu memungkinkan untuk tidak muncul sendiri dan perlu adanya bantuan eksternal yang memaksa yaitu belajar, berkomitmen, dan berbuat (Asmaida dan Darmayanti, 2024). Dalam konteks ini, kesadaran diri yang belum muncul pada individu dapat dikembangkan melalui keadaan internalnya salah satunya psikologis dengan cara konseling kelompok (Carden dkk, 2022).

Konseling kelompok berhubungan dengan cara memberikan ruang bagi individu dalam mengetahui dan memahami dirinya dan lingkungannya, meningkatkan kepercayaan dirinya, serta kemampuan sosial yang meningkat agar mampu melakukan komunikasi dalam lingkungannya (Asmaida dan Darmayanti, 2024). Kegiatan komunikasi atau melakukan diskusi secara kelompok memiliki dampak positif terkait proses saat merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi kinerja agar tujuan tercapai (London dkk,

2023). Apabila ditemukan kesulitan, maka komunikasi secara tim mampu dilibatkan untuk melakukan feedback dengan tujuan melakukan evaluasi saat pencapaian tujuan dan membangun kepercayaan diri (Potosky dkk, 2021).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan hubungan antara kesadaran diri dan konseling kelompok. Keseluruhan penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa kesadaran diri mampu meningkat dengan bantuan konseling kelompok (Azhari dan Sulistianingsih 2020; Erden 2015; Topuz dan Arasan 2014). Tetapi terdapat hasil penelitian yang berlawanan dari Rosidah dkk (2024) yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan terkait bimbingan kelompok dan kesadaran diri. Hasil pengaruh yang tidak signifikan disebabkan karena mayoritas mahasiswa sudah memiliki kesadaran diri untuk melakukan pembelajaran. Kemungkinan lain adalah kurangnya minat peserta dan jadwal yang tidak sesuai atau karena teknik bimbingan konseling kelompok tidak sesuai untuk diimplementasikan pada tingkatan mahasiswa yang rata-rata sudah memiliki kesadaran diri yang cukup. Mahasiswa merupakan individu dengan usia yang matang akan cenderung memiliki kesadaran diri yang lebih tinggi dibandingkan individu pada usia sebelumnya (Yolanda & Pramanita, 2023).

Sebagai kesimpulan, dapat dikatakan bahwa program konseling kelompok bukan berarti pendekatan yang kurang baik, tetapi lebih sesuai apabila diaplikasikan sesuai dengan target yang dibutuhkan (melalui studi eksploratif terlebih dahulu) sebab bimbingan konseling kelompok yang berorientasi pada peningkatan kesadaran diri memiliki dampak pada wawasan-refleksi diri, pikiran otomatis negatif, dan keterampilan regulasi emosi kognitif individu untuk mengubah tingkat pikiran dan perilaku emosi.

2. Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Konseling Kelompok

Motivasi belajar adalah keseluruhan kegiatan seseorang yang meningkatkan keinginan dalam belajar dengan menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran sehingga mampu memperoleh tujuan yang diinginkan (Elvira dkk, 2023). Menurut Fernando dkk (2024), motivasi adalah suatu usaha dalam mengarahkan perilaku seseorang untuk memiliki dorongan dalam dirinya bertindak melakukan belajar. Dampak motivasi belajar terhadap seseorang individu ialah mendorong seseorang dalam melakukan kegiatan dengan keinginan pribadi serta menentukan perlakuan yang akan dikerjakan (Yulianti dkk, 2024). Jadi, adanya motivasi belajar akan meningkatkan usaha seseorang dalam belajar dan berdampak pada pencapaian tujuan. Tinggi atau rendahnya pencapaian tergantung pada motivasi yang dimiliki (Elvira dkk, 2023).

Menurunnya minat siswa dalam belajar disebabkan banyak hal termasuk kesulitan memahami materi dan tidak memperoleh dukungan yang tepat (Hasanah, 2024). Konseling kelompok merupakan metode yang baik dalam meningkatkan motivasi sebab mereka memperoleh strategi belajar, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, mempersiapkan tantangan belajar yang baik dari kegiatan interaksi bersama. Beberapa penelitian memiliki hasil positif antara konseling kelompok dan motivasi belajar (Mustikaningwang dan Lessy 2022; Baroroh dan Imania 2024; Yulianti dkk 2024). Tetapi hasil penelitian berlawanan dari Rufaedah dkk (2022) menunjukkan bahwa bimbingan konseling kelompok yang dilakukan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Kemungkinan adalah motivasi internal siswa yang sudah tinggi sebelum bimbingan kelompok dimulai bisa menyebabkan perubahan yang kecil. Jika siswa sudah memiliki tingkat motivasi yang baik, maka efek dari bimbingan kelompok mungkin tidak terlalu besar.

Jadi, konseling kelompok membantu memahami lebih dalam terkait dinamika motivasi belajar pada siswa yang minat belajar awalnya kurang baik dengan cara mengajak individu untuk merefleksikan makna hidupnya, ketertarikan dan tujuan hidupnya, yang membantu mereka dalam memahami apa yang memotivasi dirinya dalam belajar (Baroroh dan Imania, 2024).

3. Implikasi Praktis untuk Pengembangan Pembelajaran Siswa

Hasil studi menunjukkan bahwa penerapan layanan konseling kelompok memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran diri dan motivasi belajar. Implikasi praktis ini dapat diterapkan untuk berbagai kegiatan pendidikan. Implikasi pertama adalah memberikan dan mengadakan kegiatan konseling kelompok dalam program bimbingan dan konseling (Fahmi dan Slamet 2017). Implikasi kedua ialah membuat individu untuk berani dalam bersosialisasi yang membantu kegiatan konseling kelompok lebih mudah untuk dilakukan (Sukarsih dkk, 2022). Implikasi ketiga adalah memastikan konselor (fasilitator dalam kegiatan kelompok konseling) memiliki kemampuan untuk membentuk perilaku siswa di kelas sesuai yang dibutuhkan (Asmaida & Darmayanti, 2024). Apabila konselor memiliki keterbatasan kemampuan, maka diusulkan untuk melakukan pelatihan konseling dengan berbagai metode agar memudahkan kegiatan konseling kelompok (Wibowo dkk 2023; Sugiharto 2019)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literatur yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok memberi dampak positif pada peningkatan motivasi belajar dan kesadaran diri. Konseling kelompok mampu memberi ruang untuk individu yang ingin berkembang dengan melibatkan pemahaman pada pikiran, emosi, dan perilaku secara bertahap. Selain itu, konseling kelompok juga berkontribusi untuk meningkatkan motivasi belajar melalui penentuan strategi belajar yang efektif dan membangkitkan kembali semangat belajar. Penelitian selanjutnya bisa menjadikan acuan artikel ini untuk melakukan penelitian empiris terkait bimbingan konseling kelompok terhadap motivasi belajar dan kesadaran diri pada populasi sampel yang sesuai kriteria atau menggunakan teknik konseling lain untuk meningkatkan minat belajar dan kesadaran diri dan membandingkan dengan teknik bimbingan konseling kelompok.

5. REFERENSI

- Agniarahmah, A., Yulia, C., Stevani, H. 2023. Keefektifan media ular tangga dalam meningkatkan self-awareness. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. 8(1); 8-13.
- Aisyah, S., Sugiyo, S., & Saraswati, S. (2023). The Effectiveness of Group Counseling with A Solution-Focused Brief Counseling Approach to Promote Students' Career Maturity. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 12(2), 114-119. <https://doi.org/10.15294/jubk.v12i4.74697>
- Alifah, H. N., Virgianti, U., Sarin, M. I. Z., Hasan, D. A., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. 2023. Systematic literature review: pengaruh media pembelajaran digital pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa SD. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*. 1(3); 103-115.
- Asmaida & Darmayanti, N. 2024. Peran konseling kelompok untuk pengembangan diri siswa: studi literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. 13(1); 1-12.
- Azhari. 2020. Konseling kelompok dengan pendekatan cognitive behavior therapy (CBT) untuk meningkatkan kesadaran pendidikan. *At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*. 3(1); 48-60
- Baroroh, N. & Imania, E. 2024. The effectiveness of group counselling using self-counselling techniques to increase students' learning motivation. 16(1); 21-30.
- Carden, J., Jones, R. J., & Passmore, J. 2021. Defining Self-Awareness in the Context of Adult Development: A Systematic Literature Review. *Journal of Management Education*, 105256292199006. doi:10.1177/1052562921990065
- Elvira, N. Z., Neviyarni, & Nirwana, H. 2022. Studi literatur: motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*. 1(2); 350-360

- Erden, S. 2015. Awareness: The Effect of Group Counseling on Awareness and Acceptance of Self and Others. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 1465–1473. doi:10.1016/j.sbspro.2015.01.776
- Fahmi, N. N. 2016. Layanan konseling kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman. *Jurnal Hisbah*. 13(1); 69-85.
- Fahmi, N & Slamet. 2017. Layanan konseling kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. 13. 69-84. 10.14421/hisbah.2016.132-05.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. 2024. Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. 2(3); 61-68
- Geary, D. C., & Xu, K. M. (2022). Evolution of self-awareness and the cultural emergence of academic and non-academic self-concepts. *Educational Psychology Review*, 1-27.
- Gill, L. J., Ramsey, P. L., & Leberman, S. I. (2015). A systems approach to developing emotional intelligence using the self-awareness engine of growth model. *Systemic Practice and Action Research*, 28, 575-594.
- Habsy, B. A., Pratiwi, T. I., & Wulandari, T. D. 2024. A group counselling using the reframing technique to improve academic self-awareness of high school students. *Studies in Learning and Teaching*. 5(1); 256-267.
- Hasanah, M. 2024. Effectiveness group counselling to increase learning motivation students. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 4(2); 103-109.
- Ilahude, N. M., Wantu, A. & Lukum, R. 2023. Faktor penghambat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Kewarganegaraan*. 7(2); 2294-2303
- Khairani, E. U., Dinata, S. A., Saputra, D., & Ismawanti, A. N. 2024. Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya keaktifan peserta dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA. *Jurnal Tunas Pendidikan*. 7(1); 1-9.
- Larosa, B. I. E., Lase, Famahoto, & Munthe, M. 2023. Meningkatkan kesadaran diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Botomuzoi. *Enoni: Jurnal Ilmiah Program Studi Bimbingan Konseling*. 1(1); 52-67
- London, M., Sessa, V. I., & Shelley, L. A. 2023. Developing self-awareness: learning processes for self- and interpersonal growth. *Annu. Rev. Organ. Psychol. Organ. Behav.* 2023. 10:261–88
- Mustikaningwang, L. & Lessy, Z. 2022. Konseling kelompok: sebuah metode peningkatan motivasi pada mahasiswa. *Journal of Social Studies*. 3(2) 133-151.
- Nurhidayat, M. Purwanto, E. & Mulawarman. 2023. The effectiveness of group counselling with a motivational interviewing approach to improve students' academic engagement. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 12(2): 87-93.
- Potosky, D., Godé, C., & Lebraty, J. F. 2021. Modeling the feedback process in teams: a field study of teamwork. *Group Organ. Manag.* 110:23–35
- Prasad, D. & Gupta, P. 2020. Educational impact on the society. *International Journal of Novel Research in Education and Learning*. 7(6); 1-7.
- Rahman, S. 2021. Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*. 289-302
- Rachmah, D. N., Perdana, R., Rizkika, Maghfirah, S., Halimatuss'adiah, S., & Putri, N. I. 2021. Self-awareness as a mediator for self-directed learning and goal setting on students. *Turkish Journal of*

- Physiotherapy and Rehabilitation. 32(3); 9049-9060
- Rifasyah, N. H., Syam, H. & Desi, N. 2024. Pentingnya bimbingan kelompok dalam perkembangan pribadi di panti asuhan mitra Payakumbuh. *Educational Journal: General and Specific Research*. 4(1); 56-61
- Rosidah, N. S., Rahman, I. K., Faizah, T. A., & Hamidah, R. N. 2024. Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri mahasiswa. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*. 5(5); 539-548
- Rufaedah, E. A., Himmawan, D., Carsinah, S. 2022. PENGARUH bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN2 Indramayu. *Journal Counselia*. 3(2); 19-28
- Sugiharto, D. Y. P., Hariyadi, S., Amin, Z. N., Mulawarman, Muslikah, Nugraheni, E. P. 2019. Pengembangan kompetensi konselor melalui pelatihan konseling motivational interviewing (MI) berhasil local wisdom budaya jawa. *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2); 111-115
- Sukarsih, A., Yusra, A., Sulastri, A., Salsa, B., Ayu, N. & Putri 2022. Pengaruh konseling kelompok terhadap kemampuan bersosialisasi remaja di panti asuhan. *Connecting As Syamil*. 2(1); 56-66
- Topuz, C., & Arasan, Z. 2014. Self-awareness Group Counseling Model for Prospective Counselors. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 143, 638–642. doi:10.1016/j.sbspro.2014.07.452
- Qowimah, S. N., Almahira, K. J., Rahma, D. A., Satrio, A. B., Nuzul, H, M., Puteri, S. N. Y., Lusiana, N., & Andyarini, E. N. Hubungan self-confidence dan self-awareness dengan komunikasi efektif pada mahasiswa. *Indonesian Psychological Research*. 3(2); 109-120
- Wibowo, M. E., Sunawan, Mulawarman, Febrianti, T., Susilawati, Fuadina, N., & Yani, I. 2023. Pelatihan konseling kelompok mindfulness-based cognitive therapy bagi konselor: Upaya peningkatan emotional regulation. *International Journal of Public Devotion*. 6(2); 168-174
- Yolanda, A. A. ., & Primanita, R. Y. (2023). Hubungan Self Awareness dan Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Akhir Psikologi UNP . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4503–4509. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5945>
- Yulianti, Rahmat, A. C., Vatmawati D., Manalu, I. B., & Nur, M. 2024. Layanan konseling kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa. 8(3); 42613-42618
- Yunita. 2020. Pentingnya layanan konseling kelompok terhadap harga diri remaja. *Jurnal penelitian pendidikan*. 1(3); 253-259.
- Zamsir, L. M & Fajrin, P. (2015). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 1 Lawa. *Journal of Education Matem*. 6(2), 170–181.